

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di Indonesia, berbagai komunitas mulai bermunculan di kalangan masyarakat. Dalam sosiologi, pengertian komunitas itu sendiri merupakan salah satu bentuk kelompok dalam masyarakat. Pengertian komunitas selalu dihubungkan dengan konsep sistem sosial, karena komunitas dianggap sebagai salah satu tipe atau karakteristik khusus dari interaksi sosial yang akan membentuk sistem sosial dalam masyarakat. (Liliweri, 2014: 17)

Di Indonesia terdapat komunitas yang membantu dan memfasilitasi orang-orang yang berkeinginan belajar banyak bahasa sekaligus budaya dari asal bahasa tersebut. Nama komunitas tersebut adalah Polyglot Indonesia. Polyglot berasal dari bahasa Yunani yang berarti banyak lidah, ini merupakan istilah bagi orang-orang yang dapat menguasai banyak bahasa. Polyglot Indonesia didirikan pada tahun 2012 oleh ketiga founder yaitu Arra'di Nur Rizal, Monis Pandhu Hapsar bersama Sandya Rani Yunita, dan Krisna Laurensius sebagai wadah bagi semua penggemar bahasa yang menguasai atau sedang mempelajari bahasa Indonesia. Tahun 2013 Polyglot memulai dengan kegiatan *Language Exchange Meetup* di Jakarta. Dalam waktu satu tahun, Polyglot Indonesia telah menginisiasikan *Meetup* di enam kota di Indonesia: Jakarta, Yogyakarta, Bandung, Surabaya, Banda Aceh, Semarang. Pada tanggal 17 Agustus 2013 Polyglot mendeklarasikan Polyglot Indonesia sebagai organisasi non-profit terdaftar, agar dapat mengoptimalkan kegiatannya dan memfasilitasi kerjasama dengan pihak ketiga. (sumber: www.polyglotindonesia.org, 2018)

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mempraktekkan bahasa lebih banyak dengan suasana yang santai fun meminimalisir intimidasi. Disini juga kita dapat bertukar informasi (seperti informasi beasiswa atau informasi perjalanan) dan tentu saja untuk melebarkan jaringan pertemanan.

Kegiatan ini ditujukan untuk 3 kelompok orang di bawah ini

1. Orang-orang Indonesia yang pernah mempelajari bahasa asing di luar negeri dan ingin menjaga kemampuan bahasa mereka.
2. Orang-orang Indonesia yang ingin meningkatkan kemampuan percakapan mereka dengan berlatih bercakap-cakap dengan penutur asli dan pelajar bahasa yang lain

3. Orang-orang asing yang ingin berlatih percakapan bahasa Indonesia dan ingin membantu orang yang untuk mempelajari bahasa ibu/asli mereka. (sumber: www.polyglotindonesia.org, 2018)

Hingga saat ini, Polyglot Indonesia memiliki *chapter* di 9 kota, yaitu: Banda Aceh, Bandung, Denpasar, Jakarta, Malang, Mataram, Semarang, Surabaya dan Yogyakarta. Polyglot Indonesia khususnya di Bandung, merupakan komunitas yang mewadahi masyarakat Indonesia khususnya Bandung yang mencintai dan menyukai bahasa dan budaya asing tanpa melupakan budaya Indonesia itu sendiri. Tujuan utama dari Polyglot Indonesia itu sendiri mewadahi masyarakat yang ingin mempraktikkan bahasa asing yang sudah dikuasai atau pernah dipelajari. Lalu seperti yang tertera pada visi misi Polyglot, salah satunya adalah Polyglot Indonesia ingin mengimplementasikan apa yang tertera pada UUD 1945 yaitu mencerdaskan anak bangsa. Dengan diadakannya kegiatan-kegiatan yang mengedukasi, dan memberikan pengetahuan, khususnya di bidang bahasa dan budaya. Polyglot Indonesia sendiri dirangkul secara langsung oleh kementerian luar negeri karena Polyglot Indonesia pun juga terdaftar sebagai komunitas resmi di kementrian luar negeri. Di Bandung sendiri, Polyglot Indonesia *chapter* Bandung di rangkul oleh bagian kepemudaan Dispora (Dinas Pemuda dan Olahraga), dan sering dilibatkan dalam acara mereka, Polyglot Indonesia juga dirangkul oleh FEALAC (*Forum of East Asia-Latin America Cooperation*) *Youth Center* sebagai mitra yang mampu menjadi media komunikasi antar negara-negara anggota FEALAC itu sendiri, dan Polyglot Indonesia *chapter* Bandung pun bermitra dengan Bandung *Sister City Youth Forum* sebagai media komunikasi juga untuk menghubungkan Bandung dan negara lain yg menjadi *sister city* nya, dalam artian Polyglot Indonesia *chapter* Bandung lah yang *mem-provide* orang yang mampu dalam bahasanya. (sumber: wawancara dengan Dikdik selaku regional koordinator Polyglot Indonesia *chapter* Bandung 8/11/2018)

Di Indonesia terutama di kota Bandung sendiri, terdapat banyak sekali komunitas. Seperti komunitas olahraga, otomotif, musik, buku, game dan bahkan ada komunitas seperti komunitas yoyo. Salah satu komunitas yang unik di Bandung yaitu komunitas pecinta bahasa dan budaya asing, dan komunitas Polyglot merupakan salah satu komunitas pecinta bahasa dan budaya asing terbesar saat ini. Polyglot merupakan komunitas yang sangat unik, dimana anggota-anggotanya bisa belajar berbagai bahasa asing beserta kebudayaannya dan seluruh anggota komunitas ini juga mampu menguasai minimal dua bahasa asing bahkan lebih dan kegiatan pembelajaran itu selalu dilakukan dengan praktek dimana tidak ditawarkan komunitas-komunitas lainnya.

Komunitas Polyglot sudah termasuk dalam sebuah organisasi karena Schein mengatakan bahwa organisasi adalah suatu koordinasi rasional kegiatan sejumlah orang untuk mencapai beberapa tujuan umum melalui pembagian pekerjaan dan fungsi hierarki otoritas dan tanggung jawab. Karakteristik organisasi menurut Schein meliputi: memiliki struktur, tujuan, saling berhubungan satu bagian dengan bagian yang lain untuk mengkoordinasikan aktivitas di dalamnya. (Mulyadi, 2015)

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan ini, karena dengan komunikasi lah kita dapat mengerti satu dengan yang lainnya, dan dengan komunikasi lah suatu organisasi dapat berjalan dengan baik. Dan seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa komunitas adalah sekumpulan orang-orang yang saling berinteraksi yang memiliki kesamaan hobi dan minat dan tinggal di daerah yang sama. Oleh karena itu, semua anggota komunitas Polyglot tentunya saling berinteraksi untuk menyampaikan ide, gagasan maupun pendapat, demi keberlangsungan dan kemajuan komunitas mereka. Seluruh proses komunikasi berupa penyampaian pesan dan interaksi yang dilakukan satu anggota ke anggota lain dalam komunitas Polyglot Indonesia *chapter* Bandung inilah yang membentuk pola komunikasi. Pola komunikasi merupakan hubungan bentuk dan fungsi komunikasi yang selalu mengikuti aturan dan kaidah tertentu (Kuswarno, 2008:130).

Peneliti menjadikan Polyglot Indonesia *chapter* Bandung sebagai subjek penelitian karena saat ini, orang-orang yang bisa menguasai lebih dari dua bahasa asing dianggap memiliki nilai plus tersendiri baik itu di dunia pekerjaan maupun masyarakat terutama kalangan anak muda, seperti contohnya fenomena artis Instagram (selebgram) saat ini yaitu @skinnyfabs yang mampu berbicara bahasa Inggris menggunakan aksen UK secara fasih, dan hanya dengan kemampuan seperti itu ia memiliki hampir satu juta followers di Instagram dan memiliki banyak fans di seluruh Indonesia.

Dan alasan peneliti menjadikan pola komunikasi organisasi dari komunitas Polyglot Indonesia *chapter* Bandung ini sebagai objek penelitian karena komunitas Polyglot Indonesia *chapter* Bandung tiap tahunnya selalu mengalami peningkatan dalam jumlah member, padahal kota Bandung memiliki banyak sekali komunitas pecinta bahasa asing. Sehingga peneliti ingin mengetahui bagaimana pola komunikasi organisasi antara pengurus dengan pengurus, pengurus dengan member, dan sebaliknya, yang membuat orang-orang ingin bergabung dengan komunitas ini. Selain itu, alasan pola komunikasi dijadikan sebagai objek penelitian adalah karena masih ada terjadi *miss communication* dalam komunitas ini, walaupun komunitas ini sudah berbentuk organisasi dimana sudah terdapat struktur organisasi yang jelas. Sehingga perlu dilakukan adanya penelitian mengenai pola komunikasi

organisasi dalam komunitas ini. Dan untuk meneliti pola komunikasi organisasi dalam komunitas ini, peneliti terlebih dahulu meneliti proses komunikasi yang terjadi didalam komunitas ini dalam segala kegiatan, baik itu kegiatan formal maupun informal.

Dan dengan kemampuan menguasai berbagai bahasa asing yang mereka miliki, peneliti juga ingin mengetahui apakah pernah terjadi hambatan atau gangguan komunikasi dalam komunitas tersebut jika menggunakan berbagai bahasa dalam berkomunikasi dan berinteraksi satu sama lain, karena salah satu gangguan atau hambatan dalam berkomunikasi yaitu hambatan semantik, dimana didalamnya termasuk juga penggunaan bahasa dalam berkomunikasi.

1.2 Fokus Penelitian

Agar Penelitian berjalan dengan mudah, maka penelitian harus memiliki fokus penelitian. Untuk mempersempit lingkup yang diteliti maka fokus penelitian diarahkan kepada pola komunikasi organisasi dari komunitas Polyglot Indonesia *chapter* Bandung.

1.3 Perumusan Masalah

1. Bagaimana Proses Komunikasi yang terjadi di dalam komunitas Polyglot Indonesia *chapter* Bandung
2. Bagaimana hambatan komunikasi yang terjadi di komunitas Polyglot Indonesia *chapter* Bandung?
3. Bagaimana Pola Komunikasi organisasi yang terbentuk pada komunitas Polyglot Indonesia *chapter* Bandung?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Proses Komunikasi yang terjadi pada komunitas Polyglot Indonesia *chapter* Bandung dalam melakukan segala kegiatan di komunitas tersebut.
2. Untuk mengetahui hambatan komunikasi yang terjadi di komunitas Polyglot Indonesia *chapter* Bandung mengingat kemampuan menguasai berbagai bahasa yang mereka miliki.
3. Untuk mengetahui pola komunikasi organisasi yang terbentuk di komunitas Polyglot Indonesia *chapter* Bandung.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang didapatkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kegunaan Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, peneliti mengharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan untuk penelitian selanjutnya dan menambah masukan demi pengembangan ilmu komunikasi khususnya di bidang pola komunikasi dalam sebuah organisasi yang berbentuk komunitas. Dan hasil penelitian diharapkan dapat membantu penelitian selanjutnya dalam memahami terkait penelitian serupa.

b. Kegunaan Praktis

Peneliti mengharapkan, dengan adanya penelitian dapat memperoleh pengetahuan tentang pola komunikasi organisasi yang terjadi di dalam komunitas polyglot Indonesia terutama Polyglot Indonesia *chapter* Bandung.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Periode penelitian ini berlangsung selama 4 bulan yang dimulai dari bulan Oktober 2018 - Januari 2019 dalam rangka mengumpulkan data lapangan dan wawancara kemudian menyusunnya dalam bentuk paper serta untuk mempersiapkan bahan untuk persentasi skripsi ini.